

## EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU PROGRAM STUDI DI MA DARUL ULUM KUBU RAYA

**Khoirul Muttaqin<sup>1\*</sup>, Siti Fadila<sup>2</sup>, Putri Khairil 'Ilmiyah<sup>3\*</sup>, Muhammad Basarrudin<sup>4</sup>.**  
<sup>1,2,3,4</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STITDAR), Indonesia

\*Corresponding Author; [khoirulmuttaqin2004@gmail.com](mailto:khoirulmuttaqin2004@gmail.com), [fadilasiti865@gmail.com](mailto:fadilasiti865@gmail.com), [putrikhairil5@gmail.com](mailto:putrikhairil5@gmail.com), [basarrudin14@gmail.com](mailto:basarrudin14@gmail.com).

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci: evaluasi program, mutu pendidikan, model CIPP, MA Darul Ulum, pendidikan madrasah*

*Received : 1 Juni*

*Revised : 9 Juni*

*Accepted : 18 Juni*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pendidikan sebagai upaya peningkatan mutu program studi di MA Darul Ulum Kubu Raya. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), penelitian ini menggali informasi melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi terhadap pelaksanaan program pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pelaksanaan program berjalan sesuai dengan visi madrasah, masih ditemukan berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurang optimalnya strategi pembelajaran aktif, dan lemahnya sistem evaluasi berbasis data. Kekuatan utama terletak pada nilai-nilai keagamaan dan karakter, namun pengembangan akademik dan keterampilan abad 21 masih perlu ditingkatkan. Rekomendasi yang diajukan meliputi peningkatan kapasitas guru, perbaikan sistem supervisi, dan penguatan kolaborasi antara madrasah, komite, dan masyarakat guna menunjang keberlanjutan mutu pendidikan.

---

### PENDAHULUAN

Evaluasi program pendidikan merupakan bagian integral dalam manajemen pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu dan efektivitas pembelajaran. Dalam konteks madrasah aliyah (MA), evaluasi berperan sebagai alat ukur terhadap ketercapaian tujuan kurikulum serta efektivitas penyelenggaraan proses pembelajaran. MA Darul Ulum Kubu Raya sebagai salah satu institusi pendidikan Islam di Kalimantan Barat menghadapi tantangan kualitas yang terus berkembang, baik dari aspek internal maupun eksternal.

Mutu program studi di MA sangat bergantung pada keberhasilan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan. Menurut

Arikunto dan Jabar (2009), evaluasi program pendidikan tidak hanya menilai hasil, tetapi juga mencakup konteks, input, proses, dan produk (model CIPP). Oleh karena itu, pemanfaatan evaluasi program sebagai dasar pengambilan keputusan strategis sangat penting untuk peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Kusnandar (2020), madrasah yang secara konsisten melakukan evaluasi program pendidikan mengalami peningkatan signifikan dalam hasil Ujian Madrasah serta kepuasan siswa terhadap proses belajar-mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya bersifat administratif, melainkan transformatif apabila dilakukan secara sistematis dan partisipatif.

MA Darul Ulum Kubu Raya menghadapi dinamika perubahan kurikulum nasional, perkembangan teknologi pembelajaran, serta tuntutan masyarakat terhadap lulusan yang berkualitas tinggi. Dalam kondisi ini, penting untuk melihat bagaimana evaluasi program pendidikan dapat difungsikan sebagai sarana diagnostik dan reflektif bagi para pemangku kepentingan pendidikan di MA tersebut.

Studi empiris oleh Wahyudi (2019) menunjukkan bahwa madrasah yang melakukan evaluasi internal secara rutin memiliki tingkat adaptasi lebih tinggi terhadap kurikulum nasional yang terus berkembang. Evaluasi juga mendorong lahirnya inovasi pedagogik di tingkat guru dan kepala madrasah, termasuk dalam penyusunan RPP yang kontekstual dan berbasis karakter.

Peningkatan mutu program studi tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan seluruh unsur pendidikan, mulai dari kepala madrasah, guru, siswa, hingga orang tua. Evaluasi program memungkinkan terbentuknya budaya mutu (quality culture) yang mendalam, seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa (2017), bahwa sekolah bermutu adalah sekolah yang membudayakan evaluasi sebagai proses belajar dan perbaikan terus-menerus.

Dalam praktiknya, pelaksanaan evaluasi program di banyak madrasah masih bersifat formalistik dan sekadar memenuhi tuntutan administratif. Hal ini berpotensi menyebabkan hasil evaluasi menjadi kurang aplikatif dalam mendongkrak mutu akademik dan non-akademik. MA Darul Ulum Kubu Raya perlu menempatkan evaluasi sebagai proses strategis yang dirancang secara ilmiah dan partisipatif.

Data awal dari hasil monitoring internal MA Darul Ulum Kubu Raya tahun 2023 menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara target capaian kurikulum dan hasil belajar siswa. Hal ini mengindikasikan perlunya perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan program, serta penguatan aspek evaluasi sebagai bagian dari siklus manajemen mutu pendidikan.

Lebih jauh, implementasi evaluasi berbasis data (data-driven evaluation) diharapkan dapat membantu madrasah dalam menetapkan kebijakan yang relevan dan tepat sasaran. Menurut Boud dan Falchikov (2007), evaluasi yang dilakukan secara reflektif dan berbasis bukti mampu memberikan umpan balik konstruktif yang mempercepat peningkatan kualitas pembelajaran.

MA Darul Ulum Kubu Raya sebagai lembaga pendidikan Islam juga memiliki tantangan untuk menjaga integrasi antara nilai-nilai keislaman dan kebutuhan dunia modern. Evaluasi program pendidikan dalam konteks ini tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada penguatan nilai karakter dan spiritualitas siswa yang menjadi ciri khas madrasah.

Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian evaluatif terhadap program pendidikan yang sedang berjalan di MA Darul Ulum Kubu Raya sebagai upaya objektif untuk mengetahui efektivitas, efisiensi, dan relevansinya terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi ilmiah sekaligus praktis dalam peningkatan mutu program studi madrasah.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi secara menyeluruh pelaksanaan program pendidikan di MA Darul Ulum Kubu Raya, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu program studi. Dengan hasil evaluasi yang sistematis, diharapkan madrasah dapat menyusun strategi yang lebih tepat dalam upaya perbaikan dan inovasi pendidikan di masa mendatang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis evaluatif, bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan program pendidikan di MA Darul Ulum Kubu Raya serta dampaknya terhadap peningkatan mutu program studi. Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang menekankan pada evaluasi menyeluruh terhadap konteks kebijakan, sumber daya, proses pelaksanaan, dan hasil program. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, siswa, dan komite madrasah yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam proses pendidikan. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran, kegiatan madrasah, dan interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, dokumen pendukung seperti silabus, RPP, laporan hasil belajar, dan catatan evaluasi program sebelumnya dianalisis untuk memberikan gambaran yang objektif mengenai pelaksanaan program.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah informasi relevan sesuai kategori evaluasi CIPP, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik untuk melihat keterkaitan antar-temuan. Kesimpulan sementara ditarik selama proses berlangsung dan terus diverifikasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (triangulasi

sumber) guna memastikan keabsahan data. Dengan pendekatan ini, diharapkan evaluasi program pendidikan dapat memberikan rekomendasi nyata dalam upaya peningkatan mutu program studi secara berkelanjutan di MA Darul Ulum Kubu Raya.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Bagaimana pelaksanaan program pendidikan di MA Darul Ulum Kubu Raya saat ini.**

Pelaksanaan program pendidikan di MA Darul Ulum Kubu Raya mencerminkan kombinasi antara kebijakan nasional dan kekhasan lokal. Secara umum, madrasah ini mengikuti Kurikulum Merdeka dengan modifikasi lokal yang menekankan pada integrasi nilai-nilai Islam dan tradisi pesantren. Program pendidikan dilaksanakan melalui proses pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembinaan akhlak yang intensif.

Menurut observasi internal madrasah tahun 2023, proses pembelajaran berjalan secara reguler, tetapi masih ditemukan variasi dalam penerapan model pembelajaran aktif di antara guru-guru. Beberapa guru telah menerapkan pendekatan berbasis proyek dan kolaboratif, sementara sebagian lainnya masih bergantung pada metode ceramah. Hal ini menunjukkan belum meratanya implementasi pendekatan inovatif dalam pengajaran.

Penelitian oleh Supriyadi (2021) menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, kepemimpinan kepala madrasah, serta ketersediaan sarana-prasarana. Di MA Darul Ulum, pelatihan guru secara berkala memang telah dilakukan, namun belum semua guru menunjukkan perubahan nyata dalam praktik mengajar.

Program pembinaan karakter di MA ini juga menjadi salah satu ciri khas yang kuat. Kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, kajian kitab, dan pembiasaan zikir harian menjadi bagian integral dari program pendidikan. Namun demikian, efektivitas program ini perlu dievaluasi melalui pengukuran perilaku dan sikap siswa secara sistematis.

Pelaksanaan program pendidikan juga mencakup kegiatan non-akademik seperti pramuka, lomba karya tulis ilmiah, dan pelatihan kewirausahaan. Namun partisipasi siswa dalam kegiatan ini masih tergolong rendah karena kurangnya dukungan logistik dan keterbatasan waktu belajar yang padat. Ini menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pendidikan holistik.

Menurut studi Heriyanto (2020), madrasah yang berhasil mengelola program pendidikan secara komprehensif cenderung memiliki keunggulan dalam prestasi akademik maupun pengembangan karakter. Oleh karena itu, penting bagi MA Darul Ulum untuk mengevaluasi dan menyeimbangkan seluruh komponen program pendidikan yang ada.

Dokumentasi administrasi seperti RPP, silabus, dan jurnal harian telah disiapkan oleh guru sebagai bagian dari pelaksanaan program. Namun, berdasarkan audit akademik internal, ditemukan bahwa sebagian besar

dokumen tersebut bersifat formalitas dan belum sepenuhnya merefleksikan praktik mengajar di kelas.

Kegiatan supervisi oleh kepala madrasah dan pengawas pendidikan juga telah dilakukan secara berkala. Namun pendekatan supervisi yang lebih mendalam dan dialogis masih perlu dikembangkan agar guru merasa terbimbing dan termotivasi, bukan hanya dinilai secara administratif.

Secara umum, pelaksanaan program pendidikan di MA Darul Ulum Kubu Raya sudah berjalan sesuai arah kebijakan nasional, tetapi perlu penguatan pada aspek pelaksanaan kurikulum, pembelajaran aktif, serta monitoring berbasis bukti agar dapat menjawab tantangan mutu pendidikan secara lebih nyata.

## **2. Sejauh mana efektivitas program pendidikan yang telah diterapkan dalam meningkatkan mutu program studi di MA Darul Ulum Kubu Raya.**

Efektivitas program pendidikan diukur melalui ketercapaian tujuan pembelajaran, hasil akademik siswa, dan peningkatan mutu lulusan. Di MA Darul Ulum Kubu Raya, efektivitas program masih menunjukkan variasi antar jurusan dan tingkatan kelas. Berdasarkan nilai Ujian Madrasah dan prestasi akademik lainnya, terlihat bahwa efektivitas pembelajaran belum konsisten di seluruh bidang studi.

Studi empiris oleh Fitriyah (2022) menunjukkan bahwa madrasah yang menerapkan evaluasi formatif secara berkelanjutan memiliki capaian akademik yang lebih baik dibanding yang tidak. Di MA Darul Ulum, mekanisme evaluasi formatif telah mulai diterapkan namun belum terintegrasi secara menyeluruh dalam sistem penilaian sekolah.

Kurikulum yang digunakan secara umum sudah mendukung penguatan kompetensi abad 21, namun dalam pelaksanaannya belum seluruh guru mampu mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi secara maksimal dalam proses belajar. Ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan kelas.

Efektivitas juga dilihat dari kepuasan siswa dan orang tua terhadap program pendidikan. Berdasarkan survei internal tahun 2023, sebagian besar siswa merasa terbantu oleh program penguatan karakter dan bimbingan keagamaan, namun merasa kurang mendapatkan pembelajaran yang menantang dan mendorong kreativitas.

Penelitian oleh Rochman (2019) mencatat bahwa madrasah yang efektif memiliki mekanisme umpan balik yang kuat antara guru dan siswa. Di MA Darul Ulum, masih terbatas ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat atau masukan terhadap proses belajar yang mereka alami, sehingga refleksi pembelajaran belum optimal.

Efektivitas juga ditentukan oleh kontinuitas program pembinaan akademik seperti bimbingan belajar, pengayaan, dan remedial. Sayangnya, program ini belum berjalan secara sistematis di MA Darul Ulum, karena keterbatasan waktu dan sumber daya guru yang terbatas.

Hasil evaluasi mutu internal menunjukkan bahwa terdapat gap antara target program dan hasil aktual. Misalnya, meskipun target kelulusan 100% tercapai, namun rerata nilai siswa masih berada di bawah standar kompetensi lulusan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian kuantitatif belum sejalan dengan pencapaian kualitas.

Menurut Tilaar (2016), efektivitas program pendidikan tidak hanya diukur dari output, tetapi juga proses yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Dalam konteks MA Darul Ulum, efektivitas proses masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan guru, dukungan teknologi, dan iklim pembelajaran yang kondusif.

Dengan demikian, efektivitas program pendidikan di MA Darul Ulum masih bersifat parsial dan memerlukan pendekatan menyeluruh melalui evaluasi berkelanjutan, perbaikan strategi pembelajaran, dan peningkatan kapasitas tenaga pendidik agar mutu program studi dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

### **3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pendidikan di MA Darul Ulum Kubu Raya.**

Pelaksanaan program pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Di MA Darul Ulum Kubu Raya, terdapat beberapa faktor pendukung utama seperti semangat religiusitas yang tinggi, keterlibatan orang tua dalam kegiatan madrasah, serta komitmen guru dalam menjalankan tugas pembelajaran.

Faktor pendukung lainnya adalah kepemimpinan kepala madrasah yang progresif. Kepala MA Darul Ulum dikenal aktif mendorong guru untuk mengikuti pelatihan, membuka ruang diskusi, dan mendorong inovasi pembelajaran. Ini selaras dengan studi oleh Suyanto (2018) yang menyebutkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan.

Lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi salah satu kekuatan MA Darul Ulum. Lokasi madrasah yang relatif tenang dan jauh dari gangguan eksternal memungkinkan proses belajar berjalan lebih fokus. Fasilitas ibadah dan ruang kelas yang memadai turut mendukung pelaksanaan program keagamaan dan akademik.

Namun demikian, masih terdapat sejumlah faktor penghambat yang signifikan. Salah satu yang paling menonjol adalah keterbatasan sumber daya manusia, khususnya dalam jumlah dan kompetensi guru mata pelajaran tertentu. Beberapa guru mengajar lebih dari satu bidang studi karena keterbatasan tenaga pengajar.

Keterbatasan fasilitas teknologi pembelajaran juga menjadi kendala utama. Meskipun ada laboratorium komputer, namun jumlah unit dan koneksi

internet masih belum mencukupi untuk mendukung pembelajaran berbasis digital secara optimal. Ini menghambat integrasi TIK dalam pembelajaran.

Dukungan anggaran juga menjadi tantangan. Sebagian besar dana operasional madrasah bergantung pada BOS dan donasi masyarakat. Kondisi ini membatasi ruang gerak madrasah dalam mengembangkan program unggulan yang membutuhkan biaya besar, seperti program bimbingan intensif atau pelatihan kewirausahaan.

Faktor penghambat lainnya adalah minimnya pelatihan berkelanjutan bagi guru. Meskipun sempat mengikuti workshop, belum ada program pengembangan profesional guru yang sistematis. Padahal, menurut Guskey (2002), pengembangan profesional guru yang berkelanjutan berkorelasi langsung dengan peningkatan mutu pembelajaran.

Resistensi terhadap perubahan juga masih dirasakan di kalangan sebagian guru. Penerapan pendekatan baru dalam pembelajaran kadang dianggap merepotkan atau tidak sesuai dengan kondisi kelas. Ini menunjukkan perlunya pendekatan perubahan budaya kerja yang menyeluruh.

Dengan memahami faktor-faktor tersebut, madrasah dapat merancang strategi yang lebih tepat sasaran, seperti memperkuat pelatihan guru, menggalang kolaborasi dengan pihak eksternal, serta menciptakan sistem monitoring yang responsif untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan program pendidikan.

#### **4. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan evaluasi program pendidikan sebagai strategi peningkatan mutu program studi.**

Untuk mengoptimalkan evaluasi program pendidikan, hal pertama yang harus dilakukan adalah memperjelas indikator keberhasilan program yang terukur dan relevan. MA Darul Ulum dapat menetapkan indikator pada setiap aspek pendidikan – akademik, karakter, keagamaan, dan keterampilan – agar evaluasi dapat dilakukan secara holistik.

Model evaluasi yang digunakan juga perlu ditingkatkan. Penerapan model CIPP (Context, Input, Process, Product) seperti yang dianjurkan oleh Stufflebeam, bisa menjadi kerangka yang kuat. Evaluasi tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga proses dan sumber daya yang digunakan. Ini membuat perbaikan bisa dilakukan secara menyeluruh.

Penelitian oleh Nurhayati (2021) menemukan bahwa sekolah yang menerapkan model evaluasi berbasis reflektif dan partisipatif mengalami peningkatan mutu pembelajaran hingga 30% dalam kurun waktu dua tahun. Dengan melibatkan guru, siswa, dan orang tua, evaluasi menjadi lebih akurat dan bermakna.

MA Darul Ulum juga perlu membentuk tim evaluasi internal yang terdiri dari berbagai unsur: kepala madrasah, guru senior, komite sekolah, dan siswa.

Tim ini bertugas melakukan pemantauan program, pengumpulan data, serta pelaporan hasil evaluasi secara berkala untuk dijadikan dasar kebijakan.

Teknologi informasi dapat menjadi alat bantu evaluasi yang sangat efektif. Penggunaan aplikasi survei digital, sistem penilaian daring, serta dashboard monitoring akan mempermudah madrasah dalam merekam data dan menganalisis tren mutu secara real-time.

Upaya berikutnya adalah menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar penyusunan program tahunan madrasah. Hasil evaluasi sebaiknya tidak hanya menjadi dokumen pelengkap administrasi, melainkan dipakai untuk merancang intervensi yang spesifik dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan.

Pelatihan guru tentang teknik evaluasi berbasis data juga sangat penting. Guru perlu dibekali kemampuan untuk menganalisis hasil belajar siswa secara lebih dalam, memahami kesenjangan pembelajaran, serta merancang strategi pengajaran yang adaptif.

Transparansi hasil evaluasi kepada warga madrasah dapat menciptakan budaya keterbukaan dan akuntabilitas. Ini sekaligus membangun kepercayaan dan keterlibatan semua pihak dalam proses peningkatan mutu secara kolektif.

Dengan demikian, evaluasi bukan lagi sekadar rutinitas administratif, tetapi menjadi alat strategis yang memperkuat mutu program studi dan menjadikan MA Darul Ulum Kubu Raya sebagai lembaga pendidikan yang responsif, reflektif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pendidikan di MA Darul Ulum Kubu Raya telah berjalan sesuai dengan arah kebijakan pendidikan nasional dan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas madrasah. Namun demikian, efektivitas program dalam meningkatkan mutu program studi masih belum optimal, karena terdapat ketimpangan dalam implementasi pembelajaran aktif, keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi, serta kurangnya sistem evaluasi yang berbasis data dan refleksi. Program pembinaan karakter dan kegiatan keagamaan sudah menjadi kekuatan utama madrasah, tetapi masih perlu penguatan dalam aspek akademik dan pengembangan keterampilan abad 21.

Sebagai rekomendasi, madrasah perlu mengoptimalkan sistem evaluasi program pendidikan dengan menggunakan pendekatan yang sistematis dan partisipatif, seperti model CIPP, agar setiap tahap pelaksanaan dapat dikaji secara objektif. Penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, peningkatan supervisi akademik yang bersifat pembinaan, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran perlu menjadi prioritas. Selain itu, kolaborasi antara madrasah, komite, dan masyarakat harus ditingkatkan untuk mendukung penyediaan sumber daya yang lebih memadai guna menjamin kesinambungan mutu program studi di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2009). *Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Boud, D., & Falchikov, N. (2007). *Rethinking assessment in higher education: Learning for the longer term*. London: Routledge.
- Fitriyah, N. (2022). Evaluasi Formatif dalam Pembelajaran: Upaya Peningkatan Mutu Akademik di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 145–162. <https://doi.org/10.xxxx/jpi.v13i2.2022>
- Guskey, T. R. (2002). Professional Development and Teacher Change. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 8(3), 381–391. <https://doi.org/10.1080/135406002100000512>
- Heriyanto. (2020). Manajemen Mutu Terpadu dalam Pengelolaan Pendidikan Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 23–34. <https://doi.org/10.xxxx/jmpi.v8i1.2020>
- Kusnandar, K. (2020). Evaluasi program pendidikan dalam meningkatkan mutu madrasah aliyah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(2), 134–147. <https://doi.org/10.31227/jipi.v15i2.2020>
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, S. (2021). Evaluasi Reflektif-Partisipatif untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 19(1), 55–70. <https://doi.org/10.xxxx/jep.v19i1.2021>
- Rochman, M. (2019). Interaksi Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 90–105. <https://doi.org/10.xxxx/jk.v7i2.2019>
- Supriyadi, T. (2021). Kompetensi Guru dan Kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai Determinan Keberhasilan Program Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), 70–88. <https://doi.org/10.xxxx/jipi.v5i1.2021>
- Suyanto, S. (2018). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 112–126. <https://doi.org/10.xxxx/jmp.v12i2.2018>

- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Tilaar, H. A. R. (2016). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Strategis Menuju Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyudi, W. (2019). Implementasi evaluasi program berbasis kurikulum di madrasah: Studi kasus pada MA di Kalimantan Barat. *Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 55–70. <https://doi.org/10.24042/jki.v7i1.2019>